PENGARUH *CASH RASIO, LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET* DAN *MATURITY* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

SISIRIA ENES
NIM. 161310713

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 23 Desember 2020

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama	Penguji Utama
Dr. Helman Fachri, SE, MM	**Dedi Hariyanto, SE, MM**
NIDN. 1107056101	NIDN. 1113117702
Pembimbing Pembantu	Penguji Pembantu
Heni Safitri, SE, MM	**Neni Triana M., SE, MM**
NIDN. 1103028901	NIDN. 1009028104

Pontianak, 23 Desember 2020
Disahkan Oleh :
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN

Samsuddin, SE, M,Si
NIDN. 1113117701

Pengaruh *Cash Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Maturity* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

SKRIPSI

OLEH :

SISIRIA ENES

161310713

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset,* dan *Maturity* terhadap Peringkat Obligasi yang dikeluarkan oleh PT Pefindo yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling jenuh.* Sampel dalam penelitian sebanyak 36 obligasi yang diterbitkan dari 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji statistik.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini data berdistribusi normal, data tidak terjadi autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, hasil uji linieritas dapat disimpulkan bahwa data berbentuk linier. Hasil uji koefisien korelasi berganda (R) yang diperoleh sebesar 0,598. Hal ini berarti bahwa antara *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset,* dan *Maturity* terhadap Peringkat Obligasi hubungannya sedang. Koefisien determinasi (r^2) hasil yang diperoleh sebesar 0,357. Hal ini berarti bahwa 35,7% pengaruh terhadap Peringkat Obligasi dapat dijelaskan oleh *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Maturity*. Untuk hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yaitu CR, LTDER, ROA dan *Maturity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Peringkat Obligasi). Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi*, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset,* dan *Maturity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Kata Kunci : Peringkat Obligasi, CR, LTDER, ROA, dan *Maturity.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Maturity on Bond Rating issued by PT Pefindo which is a member of the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is included in this type of associative research. The sampling technique used in this study is a saturated sampling method. The sample in the study was 36 bonds issued from 11 companies. The data analysis techniques used are classic assumption tests and statistical tests.

Based on the results of the analysis using classical assumption tests, the data in this study of normal distributed data, data does not occur autocorrelation, multicollinearity, and heteroskedasticity, the results of linearity tests can be concluded that the data is linear. The result of the double correlation coefficient (R) test obtained is 0.598. This means that between cash ratio, long term debt to equity ratio, return on asset, and maturity to bond rating is current. Coefficient of determination (r2) of the results obtained by 0.357. This means that the 35.7% effect on the Bond Rating can be explained by the Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Maturity. Simultaneous testing using the F test showed that the four free variables namely CR, LTDER, ROA and Maturity together had a significant effect on the bound variable (Bond Rating). Partial test results (Test t) showed that the Cash Ratio had a significant effect on bond ratings, long term debt to equity ratio, return on asset, and maturity had no significant effect on bond ratings.

Keywords: Bond Rating, CR, LTDER, ROA, and Maturity.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 16
C. Pembatasan Masalah 17
D. Tujuan Penelitian 17
E. Manfaat Penelitian 17
F. Kerangka Pemikiran 18
G. Metode Penelitian 21
   1. Jenis Penelitian 21
   2. Teknik Pengumpulan 22
   3. Populasi dan Sampel 22
   4. Alat Analisis 23
   5. Uji Asumsi Klasik 24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal 32
   1. Pengertian Pasar Modal 32
   2. Jenis-jenis Pasar Modal 33
   3. Intrumen Pasar Modal 33
B. Obligasi 34
   1. Pengertian Obligasi 34
   2. Jenis-jenis Obligasi 35
   3. Manfaat Obligasi 36
   4. Peringkat Obligasi 36

5. *Maturity* 37
C. *Cash Ratio* 38
D. *Long Term Debt to Equity Ratio* 39
E. *Return on Asset* 41
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia 42
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia 45
C. Struktur Organisasi BEI 46
D. Profil Perusahaan 51
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN
A. *Cash Ratio* 62
B. *Long Term Debt to Equity Ratio* 63
C. *Return on Asset* 65
D. *Maturity* 67
E. Peringkat Obligasi 69
F. Uji Asumsi Klasik 71
1. Uji Normalitas 71
2. Uji Autokorelasi 72
3. Uji Multikolinieritas 73
4. Uji Heteroskedastisitas 74
5. Uji Linieritas 75
G. Uji Statistik 76
1. Analisis Regresi Linier Berganda 76
2. Koefisien Korelasi Berganda (R) 77
3. Koefisien Determinasi (r^2) 78
4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) 79
5. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) 80
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrument jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif. Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Didalam menjalankan fungsinya, pasar modal menjadi penghubung bagi pihak yang menyediakan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal maka dapat

menjadi indikator perekonomian dimana pasar modal saat ini telah menjadi suatu lembaga yang berperan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada hakikatnya pasar modal tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini dikenal publik, dimana transaksi dilakukan oleh pedagang dan pembeli dan juga dapat dilakukan kegiatan tawar menawar harga.

Pada dasarnya, pasar modal dibentuk untuk menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari satu pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak lainnya yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak-pihak lainnya yang terlibat tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Ada berbagai macam jenis investasi sektor keuangan yang ditawarkan oleh pasar modal, salah satunya yaitu obligasi. Obligasi dapat dijelaskan sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa Bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan pada pihak pembeli obligasi tersebut. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa obligasi merupakan produk pasar modal yang memberikan pendapatan tetap.

Menurut Sitorus (2015:13) :

Obligasi adalah surat utang berharga (efek) berjangka waktu menengah dan panjang, yang merupakan bukti pengakuan utang dari penerbit dan dapat diperjual belikan. Pembeli atau lazim disebut pemodal (investor) obligasi merupakan kreditor yang memberi pinjaman sebesar nilai nominal kepada debitur atau penerbit dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Pihak

penerbit obligasi, yang lazim disebut sebagai emiten, memberikan imbal jasa tetap kepada pembeli obligasi dalam bentuk bunga yang lazim disebut kupon yang dibayarkan secara periodik. Oleh karena itu, efek obligasi lazim disebut surat berharga berpendapatan tetap atau *fixed-income securities*, karena pemiliki obligasi akan memperoleh pendapatan tetap dari kupon dan pokok yang sudah ditentukan dan nilainya tidak berpengaruh oleh perubahan harga efek yang bersangkutan. Bagi swasta atau korporasi, penerbitan obligasi dimaksudkan sebagai sumber pembiayaan ekspansi bisnis. Sedangkan bagi masyarakat hal ini merupakan instrumen investasi dengan pendapatan tetap atau relatif tetap. Bagi pemerintah, penerbitan obligasi bertujuan untuk memperoleh dana untuk menutupi defisit pembiayaan dalam fiskal atau Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN). Bagi pemodal atau pelaku pasar, surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah menjadi instrumen investasi yang sangat penting, mengingat risikonya yang sangat kecil, bila ada, dan volumenya relatif cukup besar. Bank-bank menyukai surat berharga pemerintah sebagai instrumen penting dalam pengelolaan likuiditas. Surat berharga pemerintah umumnya likuiditasnya relatif tinggi, artinya mudah dijual sewaktu-waktu diperlukan dengan volatilitas harga relatif kecil.

Obligasi dari perusahaan swasta memiliki kecenderungan untuk lebih berisiko yang bergantung pada kesehatan keuangan perusahaan emiten. Maka dari itu, investor yang berniat membeli obligasi perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi menyatakan skala risiko atau tingkat keamanan dari obligasi yang diterbitkan. Indonesia memiliki beberapa lembaga pemeringkat obligasi. Dengan memperhatikan rating yang dikeluarkan lembaga-lembaga tersebut, investor bisa menentukan kualitas dari obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan penerbit. Beberapa variabel bebas yang diidentifikasi mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel Peringkat Obligasi dalam penelitian ini antara lain *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Maturity*.

Dalam melakukan pemeringkatan obligasi, PT Pefindo menggunakan berbagai informasi internal perusahaan termasuk laporan keuangan. Metodologi pemeringkatan obligasi yang dilakukan oleh PT Pefindo untuk perusahaan keuangan termasuk perbankan salah satunya adalah penilaian risiko keuangan (*financial risk*). Penilaian risiko keuangan tergantung pada sektor industri masing-masing. Pada sektor industri perbankan, penilaian risiko keuangan dilihat dari permodalan, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas dan fleksibilitas keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sebelum melakukan investasi pada obligasi perusahaan, calon investor dapat memanfaatkan rasio keuangan perusahaan untuk memperkirakan *risk* dan *return* yang akan diperoleh setelah melakukan investasi.

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang termasuk kedalam kelompok industri jasa yang telah masuk dalam daftar perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Sektor keuangan ini terbagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya yaitu Sub Sektor Bank, Sub Sektor Lembaga Pembiayaan, Sub Sektor Perusahaan Efek, Sub Sektor Asuransi, dan Sub Sektor lainnya. Sektor keuangan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara bersangkutan. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik, maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian. Sebaliknya, sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik maka akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sektor keuangan

ini memainkan peran yang penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari perannya sebagai sumber pembiayaan, sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan, dan penyelengara industri jasa keuangan yang menyelenggarakan fungsi intermediasi. Keseluruhan kegiatan intermediasi dan investasi tersebut menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja, nilai tambah ekonomi, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan nila aset lembaga-lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam industri keuangan.

Penerbitan surat utang atau obligasi oleh korporasi pada semester II 2018 diprediksi meningkat dengan didominasi oleh sektor keuangan. Peningkatan penerbitan obligasi itu tak dapat dilepaskan dari faktor jumlah obligasi korporasi yang akan jatuh tempo pada Agustus-Desember 2018 sebesar Rp 26,3 triliun dengan Rp 20,7 triliun diantaranya datang dari sektor keuangan. Jika mengacu pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Juli 2018, total emisi obligasi dan sukuk korporasi baru yang tercatat sepanjang 2018 mencapai 60 emisi dari 41 emiten dengan nilai menembus Rp 71,44 triliun. Dengan demikian, total obligasi dan sukuk yang tercatat di BEI berjumlah 624 emisi dengan nilai nominal outstanding sebesar Rp 402 triliun dari penerbitan 112 emiten (https://www.kompas.com, 2018).

Adapun perusahaan Sektor Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten dan Jumlah Obligasi
Perusahaan Sektor Keuangan
Tahun 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Obligasi
1	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	9
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	2
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3
4	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	5
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	4
8	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	1
9	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	5
11	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3
	Total		36

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dalam perusahaan Sektor Keuangan terdapat 11 emiten yang terdaftar menerbitkan obligasi di tahun 2018. Dalam perusahaan Sektor Keuangan diatas, terlihat bahwa jumlah obligasi terbanyak adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) yaitu menerbitkan sebanyak 9 obligasi, dan yang paling sedikit menerbitkan obligasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI), dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) yaitu menerbitkan 1 obligasi.

Alasan memilih perusahaan Sektor Keuangan sebagai objek penelitian yaitu karena obligasi-obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan Sektor Keuangan diperkirakan mewakili sebagian besar pasar obligasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Terutama pada sub sektor perbankan. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan obligasi sebanyak 11 perusahaan. Diantaranya

yaitu perusahaan ADMF, BBCA, BBRI, BJBR, BMRI, BNGA, BNII, BPFI, MAYA, NISP, dan PNBN. Pada masing-masing perusahaan tersebut menerbitkan obligasi dalam jumlah yang berbeda-beda pada tahun 2018, yaitu ada beberapa perusahaan yang menerbitkan satu obligasi juga ada perusahaan yang menerbitkan lebih dari satu obligasi.

Peringkat obligasi dikeluarkan oleh lembaga yang secara khusus bertugas memberikan peringkat atas semua obligasi yang diterbitkan perusahaan. Peringkat kredit adalah pendapat Pefindo tentang kelayakan kredit umum dari suatu obligor, atau kelayakan kredit dari obligor sehubungan dengan keamanan utang tertentu atau kewajiban keuangan lainnya. Lembaga pemeringkatan yang diakui Bank Indonesia ada tiga lembaga yaitu PT Pefindo, PT *Fitch Ratings* Indonesia dan PT ICRA Indonesia. Selain ketiga lembaga tersebut, lembaga pemeringkat yang digunakan jasanya oleh perusahaan di Indonesia adalah *Standard & Poor's Corporation* dan *Moody's Investor Service*. Setiap lembaga pemeringkatan mempunyai karakterisik simbol peringkat yang berbeda-beda tetapi mempunyai pengertian yang sama. Peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT Pefindo menggunakan awalan "id" menunjukkan bahwa peringkat obligasi disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Simbol peringkat yang digunakan Pefindo peringkat tertingginya disimbolkan dengan idAAA, yang menggambarkan risiko obligasi terendah.

Proses penilaian peringkat ini dilakukan dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan informasi non

keuangan, antara lain operasional perusahaan, manajemen perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan perencanaan perusahaan. Terdapat tiga komponen utama yang dilakukan agen pemeringkat untuk menentukan peringkat obligasi yaitu kemampuan perusahaan penerbit untuk memenuhi kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan, kedua adalah struktur dan berbagai ketentuan yang diatur dalam surat hutang, ketiga adalah pelindungan yang diberikan maupun posisi klaim dari pemegang surat hutang tersebut bila terjadi pembubaran atau likuidasi serta hukum lainnya yang mempengaruhi hak-hak kreditur.

Peringkat obligasi dapat dikatakan sebuah pernyataan tentang keadaan penghutang dan kemungkinan apa yang bisa dilakukan sehubungan dengan hutang yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa peringkat mencoba mengukur risiko kegagalan, yaitu peluang emiten atau peminjam akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan. Peringkat obligasi perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang kualitas investasi obligasi yang mereka minati. Adapun data peringkat obligasi pada Sektor Keuangan dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Peringkat Obligasi dan Kategori Peringkat
Sektor Keuangan
Tahun 2018

No	Kode	Peringkat Obligasi	Kategori Peringkat
1	ADMF04ACN2	idAAA	*Investment Grade*
2	ADMF04BCN2	idAAA	*Investment Grade*
3	ADMF04CCN2	idAAA	*Investment Grade*
4	ADMF04DCN2	idAAA	*Investment Grade*
5	ADMF04ACN3	idAAA	*Investment Grade*

Tabel 1.2 (Lanjutan)

No	Kode	Peringkat Obligasi	Kategori Peringkat
6	ADMF04BCN3	idAAA	*Investment Grade*
7	ADMF04CCN3	idAAA	*Investment Grade*
8	ADMF04DCN3	idAAA	*Investment Grade*
9	ADMF04ECN3	idAAA	*Investment Grade*
10	BBCA01ASBCN1	idAA	*Investment Grade*
11	BBCA01BSBCN1	idAA	*Investment Grade*
12	BBRI02ACN4	idAAA	*Investment Grade*
13	BBRI02BCN4	idAAA	*Investment Grade*
14	BBRI03SB	idAA	*Investment Grade*
15	BJBR01ACN2	idAA-	*Investment Grade*
16	BJBR01BCN2	idAA-	*Investment Grade*
17	BMRI01CN3	idAAA	*Investment Grade*
18	BNGA02ACN4	idAAA	*Investment Grade*
19	BNGA02BCN4	idAAA	*Investment Grade*
20	BNGA02CCN4	idAAA	*Investment Grade*
21	BNGA03ASB	idAAA	*Investment Grade*
22	BNGA03BSB	idAAA	*Investment Grade*
23	BNII02ACN3	idAAA	*Investment Grade*
24	BNII02BCN3	idAAA	*Investment Grade*
25	BNII02CCB3	idAAA	*Investment Grade*
26	BNII02CN2	idAAA	*Investment Grade*
27	BPFI02CN1	IdBBB	*Investment Grade*
28	MAYA05SB	idBBB+	*Investment Grade*
29	NISP02ACN4	idAAA	*Investment Grade*
30	NISP02BCN4	idAAA	*Investment Grade*
31	NISP03ACN1	idAAA	*Investment Grade*
32	NISP03BCN1	idAAA	*Investment Grade*
33	NISP03CCN2	idAAA	*Investment Grade*
34	PNBN02CN4	idAA	*Investment Grade*
35	PNBN03CN1	idAA	*Investment Grade*
36	PNBN03SBCN1	idA	*Investment Grade*

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.2 diatas merupakan kode obligasi beserta peringkat obligasi dari 11 emiten Sektor Keuangan yang menerbitkan peringkat obligasi yaitu sebanyak 36 obligasi diambil dari tahun 2018. Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki peringkat obligasi tertinggi yaitu perusahaan ADMF, BBRI, BMRI, BNGA, BNII dan NISP dilihat dari lembaga pemeringkatan PT Pefindo. Keenam perusahaan yang memiliki peringkat obligasi tertinggi tersebut memiliki kualitas yang terbaik dengan risiko kredit yang paling rendah.

Menurut Sitorus (2015:106) :

Kategori peringkat yang termasuk *investment-grade* (AAA ke BB) merupakan kategori perusahaan atau negara dianggap mempunyai sumber daya yang memadai untuk membayar kewajibannya dan kategori yang termasuk *non investment-grade* (BB ke D) adalah kategori obligasi yang dibilang tidak layak untuk diinvestasikan untuk para investor bila peringkat obligasi dibagi secara umum.

Peringkat idAA hingga idB dapat dimodifikasi dengan menambahkan tanda *plus* (+) atau *minus* (-). Tanda *plus* menunjukkan suatu kategori peringkat lebih mendekati peringkat di atasnya. Sedangkan tanda *minus* (-) menunjukkan suatu kategori peringkat lebih mendekati peringkat di bawahnya. Hal ini digunakan untuk membedakan kekuatan kategori suatu peringkat. Simbol peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT Pefindo memiliki kesamaan dengan simbol peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh *Standard & Poor's Corporation.*

Cash Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Maka data untuk menghitung *Cash Ratio* pada Sektor Keuangan dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Kas, Setara Kas, dan Kewajiban Lancar
Sektor Keuangan
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Kas	Setara Kas	Kewajiban Lancar
1	ADMF	249.599.000.000	1.439.723.000.000	22.597.389.000.000
2	BBCA	21.691.443.000.000	81.620.117.000.000	661.807.447.000.000
3	BBRI	27.421.625.000.000	189.345.523.000.000	1.055.194.518.000.000
4	BJBR	2.929.207.000.000	20.320.103.000.000	95.486.971.000.000
5	BMRI	27.348.914.000.000	97.328.772.000.000	81.856.676.000.000
6	BNGA	4.293.370.000.000	23.435.344.000.000	203.101.093.000.000
7	BNII	1.604.849.000.000	16.066.338.000.000	136.487.562.000.000
8	BPFI	114.412.500.150	477.303.875	461.115.711.707
9	MAYA	227.080.000.000	11.967.809.000.000	73.370.741.000.000
10	NISP	1.067.190.000.000	13.353.123.000.000	131.323.143.000.000
11	PNBN	1.193.578.000.000	14.252.312.000.000	146.658.244.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Tabel 1.3 menunjukkan data Kas, Setara Kas, dan Kewajiban Lancar perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Kas yang tertinggi yaitu perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang memiliki nilai sebesar 27.421.625.000.000 dan nilai Kas terendah yaitu perusahaan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI) yang memiliki nilai sebesar 114.412.500.150. Nilai Setara Kas yang tertinggi yaitu perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang memiliki nilai sebesar 189.345.523.000.000 dan nilai Setara Kas terendah yaitu perusahaan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI) yang memiliki nilai sebesar 477.303.875. Nilai Kewajiban Lancar tertinggi yaitu perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang memiliki nilai sebesar 1.055.194.518.000.000 dan nilai Kewajiban Lancar terendah yaitu

perusahaan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI) yang memiliki nilai sebesar 461.115.711.707.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Maka data untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* pada Sektor Keuangan dapat dilihat pada Tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Utang Jangka Panjang dan Modal Saham
Sektor Keuangan
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Hutang Jangka Panjang	Modal Saham
1	ADMF	1.870.853.000.000	106.750.000.000
2	BBCA	7.796.668.000.000	151.753.427.000.000
3	BBRI	56.428.443.000.000	8.859.954.000.000
4	BJBR	8.784.535.000.000	11.285.315.000.000
5	BMRI	19.774.653.000.000	184.960.305.000.000
6	BNGA	24.099.826.000.000	39.580.579.000.000
7	BNII	15.954.605.000.000	25.090.691.000.000
8	BPFI	595.178.834.508	771.425.968.507
9	MAYA	2.731.782.000.000	10.788.574.000.000
10	NISP	17.831.497.000.000	24.428.254.000.000
11	PNBN	19.799.057.000.000	40.747.117.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Tabel 1.4 menunjukkan data Utang Jangka Panjang dan Modal Saham perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari

tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Utang Jangka Panjang yang tertinggi yaitu perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang memiliki nilai sebesar 56.428.443.000.000 dan nilai Hutang Jangka Panjang terendah yaitu perusahaan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI) yang memiliki nilai sebesar 595.178.834.508. Nilai Modal Saham yang tertinggi yaitu perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) yang memiliki nilai sebesar 184.960.305.000.000 dan nilai Modal Saham terendah yaitu perusahaan PT Adira Dinamika Multi Finance (ADMF) yang memiliki nilai sebesar 106.750.000.000.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengasilkan laba dengan memanfaatkan perputaran waktu yang dimilikinya. Maka data untuk menghitung *Return on Asset* pada Sektor Keuangan dapat dilihat pada Tabel 1.5 dibawah ini :

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Laba Sebelum Pajak dan Jumlah Aktiva
Sektor Keuangan
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Laba Sebelum Pajak	Jumlah Aktiva
1	ADMF	1.815.260.000.000	31.496.440.000.000
2	BBRI	32.418.000.000.000	1.296.898.000.000.000
3	BFIN	1.468.000.000.000	19.117.000.000.000
4	BJBR	1.937.044.000.000	120.191.387.000.000
5	BMRI	25.851.937.000.000	1.202.252.094.000.000
6	BNGA	3.482.428.000.000	266.781.498.000.000
7	BNII	2.262.245.000.000	177.532.858.000.000
8	BPFI	87.244.894.085	1.827.720.514.722
9	MAYA	437.412.000.000	86.971.893.000.000
10	NISP	2.638.064.000.000	173.582.894.000.000
11	PNBN	3.187.000.000.000	207.204.000.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Tabel 1.5 menunjukkan data Laba Sebelum Pajak dan Jumlah Aktiva perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki Laba Sebelum Pajak tertinggi adalah perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yaitu sebesar 32.418.000.000.000 dan nilai Laba Sebelum Pajak terendah adalah perusahaan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI) yaitu sebesar 87.244.894.085. Nilai Jumlah Aktiva tertinggi adalah perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yaitu sebesar 1.296.898.000.000.000 dan Jumlah Aktiva terendah adalah perusahaan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI) yaitu memiliki nilai sebesar 1.827.720.54.722.

Maturity adalah kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan tersebut dengan melihat kondisi finansialnya. Secara umum pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan peringkat obligasi yang *investment grade*, maka investor didalam memilih investasi terhadap obligasi akan melihat pengaruh *growth*. Jika pertumbuhan perusahaan dinilai baik maka perusahaan akan memiliki obligasi *investment grade*. Data Tanggal Terbit dan *Maturity* pada Sektor Keuangan dapat dilihat pada Tabel 1.6 dibawah ini :

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Tanggal Terbit, *Maturity* dan Jangka Waktu
Sektor Keuangan
Tahun 2018

No	Kode	Tanggal Terbit	*Maturity*	Jangka Waktu
1	ADMF04ACN2	28 Maret 2018	01 April 2019	1 Tahun
2	ADMF04BCN2	28 Maret 2018	21 Maret 2020	2 Tahun
3	ADMF04CCN2	28 Maret 2018	21 Maret 2021	3 Tahun
4	ADMF04DCN2	28 Maret 2018	21 Maret 2023	5 Tahun
5	ADMF04ACN3	20 Agustus 2018	26 Agustus 2019	1 Tahun
6	ADMF04BCN3	20 Agustus 2018	16 Agustus 2020	2 Tahun
7	ADMF04CCN3	20 Agustus 2018	16 Agustus 2021	3 Tahun
8	ADMF04DCN3	20 Agustus 2018	16 Agustus 2022	4 Tahun
9	ADMF04ECN3	20 Agustus 2018	16 Agustus 2023	5 Tahun
10	BBCA01ASBCN1	06 Juli 2018	05 Juli 2025	7 Tahun
11	BBCA01BSBCN1	06 Juli 2018	05 Juli 2030	12 Tahun
12	BBRI02ACN4	22 Februari 2018	21 Februari 2023	5 Tahun
13	BBRI02BCN4	22 Februari 2018	21 Februari 2025	7 Tahun
14	BBRI03SB	27 Juni 2018	26 Juni 2023	5 Tahun
15	BJBR01ACN2	28 September 2018	28 September 2021	3 Tahun
16	BJBR01BCN2	28 September 2018	28 September 2023	5 Tahun
17	BMRI01CN3	21 September 2018	20 September 2023	5 Tahun
18	BNGA02ACN4	20 September 2018	30 September 2019	1 Tahun
19	BNGA02BCN4	20 September 2018	20 September 2021	3 Tahun
20	BNGA02CCN4	20 September 2018	20 September 2023	5 Tahun
21	BNGA03ASB	15 November 2018	15 November 2023	5 Tahun
22	BNGA03BSB	15 November 2018	15 November 2025	7 Tahun
23	BNII02ACN3	26 Oktober 2018	06 November 2019	1 Tahun
24	BNII02BCN3	26 Oktober 2018	26 Oktober 2021	3 Tahun
25	BNII02CCB3	26 Oktober 2018	26 Oktober 2023	5 Tahun
26	BNII02CN2	15 Maret 2018	15 Maret 2023	5 Tahun
27	BPFI02CN1	25 Juni 2018	25 Juni 2021	3 Tahun
28	MAYA05SB	21 September 2018	21 September 2025	7 Tahun
29	NISP02ACN4	03 Maret 2018	20 April 2019	1 Tahun
30	NISP02BCN4	03 Maret 2018	10 April 2021	3 Tahun
31	NISP03ACN1	29 Juni 2018	16 Juli 2019	1 Tahun
32	NISP03BCN1	29 Juni 2018	06 Juli 2020	2 Tahun
33	NISP03CCN2	29 Juni 2018	06 Juli 2021	3 Tahun
34	PNBN02CN4	19 April 2018	18 April 2021	3 Tahun
35	PNBN03CN1	04 Juli 2018	03 Juli 2023	5 Tahun
36	PNBN03SBCN1	04 Juli 2018	03 Juli 2023	5 Tahun

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa dari 36 kode obligasi diatas memiliki jangka waktu yang berbeda-beda. Jangka waktu terendah yaitu 1

tahun dan jangka waktu tertinggi yaitu 12 tahun yang dihitung dari tahun awal penerbitan obligasi hingga tahun jatuh tempo (*maturity*) tersebut.

Sektor Keuangan ini sangat dekat dan berhubungan langsung dengan nasabah maupun investor, sehingga memiliki risiko yang tinggi dalam keberlangsungan operasionalnya dan akan berpengaruh pada pemberian *rating* (peringkat) obligasi dan ketertarikan investor obligasi dalam memberikan pinjaman. Obligasi yang diterbitkan Sektor Keuangan ini merupakan obligasi konvensional. Pemilihan obligasi konvensional dikarenakan penerbitan obligasi tersebut lebih banyak dibandingkan obligasi syariah, selain hal tersebut obligasi konvensional memiliki karakteristik yang berbeda dimana keuntungan yang diperoleh oleh investor yaitu dari besaran bunga yang ditetapkan, sedangkan obligasi syariah keuntungan akan diterima dari besarnya *margin/fee* yang ditetapkan ataupun dengan sistem bagi hasil proporsi penghasilan atau arus kas yang dihasilkan dari aset.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Maturity* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018**".

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*,

Return on Asset dan *Maturity* terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah agar memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan, berikut beberapa batasan masalah yang ditetapkan yaitu :

1. Objek penelitian yang dipilih adalah seluruh Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel yang digunakan yaitu variabel *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Maturity* dan Peringkat Obligasi.
3. Peringkat Obligasi diukur dari PT. Pefindo.
4. Data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2018.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Maturity* terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang didapatkan selama dibangku perkuliahan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti juga dapat

memperoleh wawasan dan pengetahuan baru mengenai bagaimana pengaruh *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Maturity* terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya dan juga berguna dalam menilai serta menganalisis kondisi perusahaan tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat mengenai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar investasi.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen yang akan melakukan penelitian.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sujarweni (2017:61) : "*Cash Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank".

Menurut Sujarweni (2017:62) : "*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang".

Menurut Sujarweni (2017:65) : "*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto".

Menurut Sudana (2011:76) : "*Maturity* juga disebut sebagai obligasi yang mempunyai periode jatuh tempo yang terbatas, yaitu tanggal saat nilai nominal obligasi harus dilunasi oleh perusahaan yang menerbitkan obligasi. Periode obligasi sangat bervariasi tergantung kebutuhan dana perusahaan, biasanya lebih dari 5 tahun".

Menurut Sitorus (2015:103) :

Peringkat obligasi yaitu peringkatan kredit tersebut mengukur kelayakan kredit (*credit worthiness*), kemampuan membayar kembali utang atau kemungkinan gagal bayar (*probability of default*), yang berpengaruh pada suku bunga yang dibebankan pada utang tersebut. Fungsi pemeringkatan kredit ini dilakukan oleh perusahaan atau lembaga profesional yang independen, yang lazim disebut *credit rating agency*.

Menurut Sudana (2011:153) : "Teori sinyal (*signaling* theory) adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak".

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri dan Purwabangsa (2016) yang berjudul "Pengaruh *Leverage,* Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor

Jasa Di Bursa Efek Indonesia", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak siginifikan terhadap peringkat obligasi, jaminan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Dana (2018) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Maturity* dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi Pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *maturity* dan jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, Suryadi, dan Hariyanto (2017) yang berjudul "Pengaruh *Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yaitu IT, FAT, ROA, dan ROE hanya variabel FAT yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

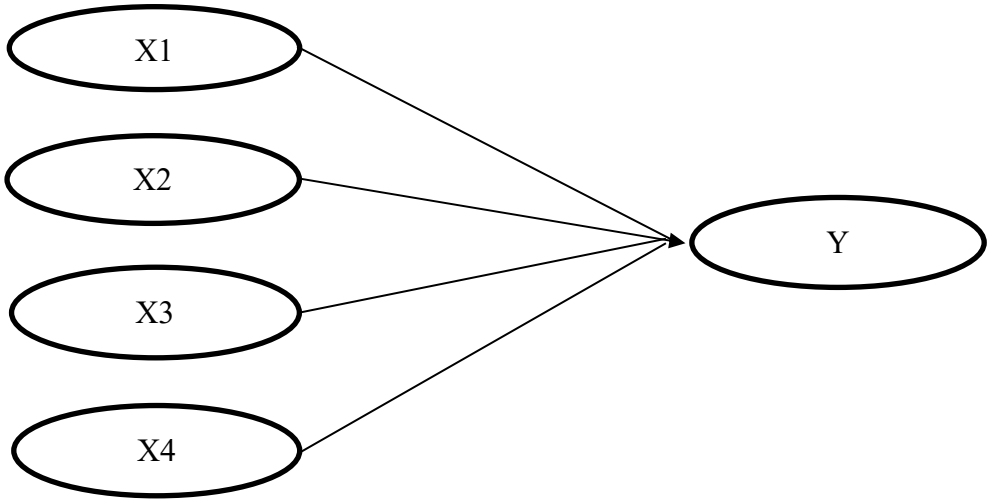

Keterangan :

X1 : *Cash Ratio*

X2 : *Long Term Debt to Equity Ratio*

X3 : *Return on Asset*

X4 : *Maturity*

Y : Peringkat Obligasi

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:37) : "Rumusan masalah asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan variabel *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset* dan *Maturity* terhadap Peringkat Obligasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) : "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dengan teknik penelitian dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:240) : "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data untuk menghitung rasio keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh obligasi yang diterbitkan sektor Keuangan yang berjumlah sebanyak 36 obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan cara metode *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2018:85) : "*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 obligasi.

4. Alat Analisis

a. Alat Analisis Variabel Penelitian

1) *Cash Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Hery (2015:184)

2) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

Sumber : Sujarweni (2017:62)

3) *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100$$

Sumber : Sujarweni (2017:101)

4) *Maturity*

Maturity dihitung menggunakan jumlah pada tahun saat obligasi diterbitkan sampai tahun jatuh tempo obligasi tersebut.

5) Peringkat Obligasi

Tabel 1.7
Hasil Konversi Peringkat Obligasi

idAAA	17
idAAA-	16
idAA+	15
idAA	14
idAA-	13
idA+	12
idA	11
idA-	10
idBBB+	9
idBBB+	8
idBBB-	7
idBB+	6
idBB	5
idBB-	4
idB+	3
idB	2
idB-	1

Sumber : Faradi dan Supriyanto, 2015

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) :

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan dari normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi normal dan independen. Adapun terdapat dua kriteria dalam penentuan normalitas yaitu :

1) Jika *asymp.sig* ≥ 0,05 maka nilai residual telah berdistribusi normal.
2) Jika *asymp.sig* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) : ”Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi

dilaksanakan dengan *Run Test*. Dasar acuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

1) *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) < 0,05 terdapat autokorelasi.
2) *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) > 0,05 tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2016:103) : "Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara *variable independent* dalam model regresi tersebut.
2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolineritas antara *variable independent* dalam model regresi tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) :

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan kesamaan atau tidak variance dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lain. Jika mempunyai nilai yang tetap maka ditemukan homoskedastisitas, tetapi jika berlainan maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi masalah heteroskedatisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Park dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma natural (di Ln-kan) baru kemudian dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya (independen).

Dasar pengambilan keputusan :

1) Apabila nilai Sig ≤ 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.
2) Apabila nilai Sig > 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159) : "Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik". Uji linieritas dapat dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau (n x R^2). Jika nilai c^2 hitung > c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima dan sebaliknya.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier berganda

Menurut Priyatno (2018:107) :
Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel independen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Berikut persamaan regresi linier berganda yang digunakan :

$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4$

Keterangan :

Y : Peringkat Obligasi

a : Konstanta

b_1- b_4 : Koefisien Regresi

X_1 : *Cash Ratio*

X_2 : *Long Term Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Return on Asset*

X_4 : *Maturity*

b. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2018:126) : "Korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (x1, x2) atau lebih, serta satu variabel terikat (y)". Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel *Cash Ratio* (X_1), *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Asset* (X_3, *Maturity* (X_4)

terhadap Peringkat Obligasi (Y) pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut ini :

Tabel 1.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 231)

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2018:45) :
Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) dilambangkan dengan r^2 dan umumnya dinyatakan dalam persentase (%). Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (x) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (y). Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

d. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2018:119) : "Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh siginfikan terhadap variabel dependen".

Maka nilai hipotesis yang diuji :

H_0 : $b_1 = b_2 = \ldots = b_k = 0$, *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Maturity* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq \ldots. \neq b_k \neq 0$, *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Maturity* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Dasar pengambilan keputusan :

1) Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 dan F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2) Jika probabilitas (signifikansi) ≤ 0,05 dan F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

e. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2018:121) : "Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen". Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Menentukan hipotesis :

1) *Cash Ratio*

   H_o : *Cash Ratio* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

   H_a : *Cash Ratio* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

2) *Long Term Debt to Equity Ratio*

H_o : *Long Term Debt to Equity Ratio* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

H_a : *Long Term Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

3) *Return on Asset*

H_o : *Return on Asset* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

H_a : *Return on Asset* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

4) *Maturity*

H_o : *Maturity* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

H_a : *Maturity* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Dasar Pengambilan Keputusan :

Jika nilai signifikan > 0,05 dan t hitung < t tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikan ≤ 0,05 dan t hitung > t tabel maka H_o ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi berganda (R) yang diperoleh sebesar 0,598. Hal ini berarti bahwa antara *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset,* dan *Maturity* terhadap Peringkat Obligasi hubungannya sedang dengan nilai sebesar 0,598.
2. Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,357. Hal ini berarti bahwa 35,7% (1 x 0,357 x 100%) pengaruh terhadap Peringkat Obligasi dapat dijelaskan *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Maturity,* sedangkan sisanya yaitu sebesar 64,3% (1 - 0,357 x 100%) Peringkat Obligasi dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil Uji F (simultan) diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung 4,311 > F tabel 2,68 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05, artinya *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Maturity* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi. Maka H_o ditolak dan H_a diterima.

4. Hasil Uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 2,973 > t tabel 1,688 dengan nilai Sig 0,006 < 0,05 yang berarti mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi, sedangkan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 1,225 < t tabel 1,688 dengan nilai Sig 0,230 > 0,05 yang berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi, *Return on Asset* memiliki nilai t hitung sebesar 1,433 < t tabel 1,688 dengan nilai Sig 0,162 > 0,05 yang berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi dan *Maturity* memiliki t hitung sebesar 0,953 < t tabel 1,688 dengan nilai Sig 0,348 > 0,05 yang berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi agar mempertimbangkan variabel *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset* dan *Maturity* karena berdasarkan hasil penelitian pada uji simultan ini keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.
2. Bagi peneliti yang akan datang, dengan adanya penelitian ini diharapkan selanjutnya dapat menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan

akurat, menambahkan variabel independen yang mampu menjelaskan pengaruh terhadap Peringkat Obligasi dan mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia, 2020. ***Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)***. Terdapat di www.idx.co.id

Faradi, Muhammad Andi dan Supriyanto. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. ***Ekonomi dan Bisnis***. Vol.2, No.1.

Ghozali, Imam. 2016. ***Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21***. Cetakan ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hadi, Nor. 2013. ***Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal***. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Hasan, Dinda Aziiza, dan I Made Dana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Maturity dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi Pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. ***E-Jurnal Manajemen Unud***. Vol.7, No.2, 643-673.

Hery. 2015. ***Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan***. Cetakan Pertama. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.

Jayanti, Ririn Dwi, Edy Suryadi, dan Dedi Hariyanto. 2017. Pengaruh *Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ***Jurnal Produktivitas***. Vol.4, No.2.

Kurniawan, Robert, dan Budi Yuniarto. 2018. ***Analisis Regresi : Dasar dan Penerapannya dengan R***. Cetakan kedua. Prenadamedia Group. Depok.

Martalena dan Maya Malinda. 2011. ***Pengantar Pasar Modal***. Edisi 1. ANDI. Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. 2018. SPSS : ***Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum***. ANDI (Anggota IKAPI). Yogyakarta.

Rokhmatusya'dyah, Ana dan Suratman. 2017. ***Hukum Investasi dan Pasar Modal***. Edisi 1. Cetakan Keempat. Sinar Grafika. Jakarta.

Saputri, Desak Putu Opri Sani dan Ida Bagus Anom Purwabangsa. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. ***E-Jurnal Manajemen Unud***. Vol.5, No.6, 3706-3735.

Sitorus, Tarmiden. 2015. ***Pasar Obligasi Indonesia***. Cetakan 1. Rajawali Pers. Jakarta.

Sudana, I Made. 2011. ***Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik***. Penerbit Erlangga.

Sugiyono. 2018. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D***. Cetakan ke Delapan. Alfabeta, CV. Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. ***Analisis Laporan Keuangan***. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Untung, Budi. 2011. ***Hukum Bisnis Pasar Modal***. Edisi 1. ANDI. Yogyakarta.

Lampiran 1

Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten dan Tanggal IPO
Sektor Keuangan
Tahun 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABDA	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	03 April 2002
2	ADMF	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31 Maret 2004
3	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Agustus 2003
4	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
5	AHAP	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14 September 1990
6	AMAG	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	23 Desember 2005
7	APIC	PT. Pacific Strategic Financial Tbk	18 Desember 2002
8	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk.	12 Januari 2016
9	ASBI	PT. Asuransi Bintang Tbk.	29 November 1989
10	ASDM	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	15 Desember 1989
11	ASJT	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.	29 Desember 2003
12	ASMI	PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk.	16 Januari 2014
13	ASRM	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	19 Maret 1990
14	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
15	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
16	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
17	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	12 Agustus 2015
18	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
19	BBLD	PT. Buana Finance Tbk.	07 Mei 1990
20	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
21	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
22	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
23	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
24	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 Januari 2015
25	BCAP	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.	08 Juni 2001
26	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
27	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
28	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13 Juli 2001
29	BFIN	PT. BFI Finance Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
30	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
31	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
32	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08 Juli 2010
33	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
34	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
35	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
36	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
37	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	01 Juni 2006
38	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
39	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
40	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
41	BPFI	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk	01 Juni 2009
42	BPII	PT. Batavia Prosperindo Internasional Tbk	08 Juli 2014
43	BRIS	PT. Bank BRIsyariah Tbk.	01 Januari 2011
44	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010

Lampiran 1 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
45	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
46	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	12 Maret 2008
47	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	08 Mei 2018
48	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
49	CASA	PT. Capital Financial Indonesia Tbk	19 Juli 2016
50	CFIN	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.	02 Oktober 1990
51	DEFI	PT. Danasupra Erapacific Tbk	06 Juli 2001
52	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
53	FINN	PT. First Indo American Leasing Tbk	08 Juni 2017
54	GSMF	PT. Equity Development Investment Tbk	13 Oktober 1989
55	HDFA	PT. Radana Bhaskara Finance Tbk.	10 Mei 2011
56	IBFN	PT. Intan Baruprana Finance Tbk.	22 Desember 2014
57	IMJS	PT. Indomobil Multi Jasa Tbk.	10 Desember 2013
58	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
59	JMAS	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	18 Desember 2017
60	LPGI	PT. Lippo General Insurance Tbk.	22 Juli 1997
61	LPPS	PT. Lippo Securities Tbk.	28 Maret 1994
62	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
63	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Ind Tbk	03 Juli 2007
64	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	17 April 2000
65	MFIN	PT. Mandala Multifinance Tbk.	06 September 2005
66	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	04 September 1989
67	MTWI	PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	11 Oktober 2017
68	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
69	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
70	PADI	PT. Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	09 Januari 2012
71	PANS	PT. Panin Sekuritas Tbk.	31 Desember 2000
72	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
73	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Januari 2014
74	PNIN	PT. Paninvest Tbk.	20 September 1983
75	PNLF	PT. Panin Financial Tbk.	14 juni 1993
76	POLA	PT. Pool Advista Finance Tbk.	16 November 2018
77	RELI	PT. Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	13 Juli 2005
78	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006
79	SMMA	PT. Sinarmas Multiartha Tbk.	05 Juli 1995
80	TIFA	PT. Tifa Finance Tbk.	08 Juli 2011
81	TRIM	PT. Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	31 Januari 2000
82	TRUS	PT. Trust Finance Indonesia Tbk	28 November 2002
83	TUGU	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	28 Mei 2018
84	VICO	PT. Victoria Investama Tbk.	08 Juli 2013
85	VINS	PT. Victoria Insurance Tbk.	28 September 2015
86	VRNA	PT. Verena Multi Finance Tbk.	25 Juni 2008
87	WOMF	PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	13 Desember 2004
88	YULE	PT. Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	10 Desember 2004

Lampiran 2

Bursa Efek Indonesia
Daftar Perusahaan Penerbit Obligasi
Sektor Keuangan
Tahun 2018

No	Kode	Nama Obligasi
1	ADMF04ACN2	Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap II Tahun 2018 Seri A
2	ADMF04BCN2	Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap II Tahun 2018 Seri B
3	ADMF04CCN2	Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap II Tahun 2018 Seri C
4	ADMF04DCN2	Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap II Tahun 2018 Seri D
5	ADMF04ACN3	Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri A
6	ADMF04BCN3	Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri B
7	ADMF04CCN3	Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri C
8	ADMF04DCN3	Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri D
9	ADMF04ECN3	Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri E
10	BBCA01ASBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 Seri A
11	BBCA01BSBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 Seri B
12	BBRI02ACN4	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri A
13	BBRI02BCN4	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B
14	BBRI03SB	Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018
15	BJBR01ACN2	Obligasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap II Tahun 2018 Seri A
16	BJBR01BCN2	Obligasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap II Tahun 2018 Seri B
17	BMRI01CN3	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018
18	BNGA02ACN4	Obligasi Berkelanjutan II Bank Cimb Niaga Tahap IV Tahun 2018 Seri A
19	BNGA02BCN4	Obligasi Berkelanjutan II Bank Cimb Niaga Tahap IV Tahun 2018 Seri B
20	BNGA02CCN4	Obligasi Berkelanjutan II Bank Cimb Niaga Tahap IV Tahun 2018 Seri C
21	BNGA03ASB	Obligasi Subordinasi III Bank Cimb Niaga Tahun 2018 Seri A
22	BNGA03BSB	Obligasi Subordinasi III Bank Cimb Niaga Tahun 2018 Seri B
23	BNII02ACN3	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri A
24	BNII02BCN3	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri B
25	BNII02CCN3	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri C
26	BNII02CN2	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018
27	BPFI02CN1	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo FIN Tahap I Tahun 2018
28	MAYA05SB	Obligasi Subordinasi Bank Mayapada V Tahun 2018
29	NISP02ACN4	Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2018 Seri A
30	NISP02BCN4	Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2018 Seri B
31	NISP03ACN1	Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Seri A
32	NISP03BCN1	Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Seri B
33	NISP03CCN2	Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Seri C
34	PNBN02CN4	Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018 Seri C
35	PNBN03CN1	Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 Seri C
36	PNBN03SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018

Lampiran 3

Arti Peringkat Obligasi
Menurut PT. PEFINDO

Peringkat	Arti
IdAAA	Merupakan peringkat tertinggi yang menggambarkan obligor memiliki kapasitas yang superior untuk memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya relatif terhadap obligor indonesia.
IdAA	Merupakan peringkat yang menggambarkan obligor memiliki kapasitas yang sangat kuat untuk memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya relatif terhadap obligor.
IdA	Merupakan peringkat yang menggambarkan obligor memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya relatif terhadap obligor Indonesia lainnya. Bagaimanapun, sekuritas hutang ini lebih mudah terpengaruh terhadap perubahan kondisi ekonomi dibandingkan sekuritas hutang dengan rating yang lebih tinggi.
IdBBB	Merupakan peringkat yang menggambarkan obligor memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya relatif terhadap obligor Indonesia lainnya. Bagaimanapun, perubahan kondisi ekonomi dianggap dapat melemahkan kapasitas obligor dalam memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya.
IdBB	Merupakan peringkat yang menggambarkan obligor memiliki kapasitas yang agak lemah untuk memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya relatif terhadap obligor Indonesia lainnya. Kapasitas obligor untuk memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya mudah terpengaruh oleh ketidakpastian, atau perubahan kondisi bisnis, keuangan, dan kondisi ekonomi lainnya.
IdB	Merupakan peringkat yang menggambarkan obligor memiliki kapasitas yang lemah untuk memenuhi komitmen finansial jangka panjang alam pembayaran hutangnya relatif terhadap obligor Indonesia lainnya. Walaupun obligor kini memiliki kapasitas untuk memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya, adanya perubahan kondisi-kondisi bisnis, keuangan dan kondisi ekonomi lainnya dapat melemahkan kapasitas atau *willingness* pemenuhan kewajiban obligor.
IdCCC	Merupakan peringkat yang menggambarkan obligor memiliki kapasitas yang rantan untuk tidak memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya relatif terhadap obligor Indonesia lainnya.
IdD	Merupakan peringkat yang menggambarkan obligor tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi komitmen finansial jangka panjang dalam pembayaran hutangnya relatif terhadap obligor Indonesia lainnya. Dengan kata lain obligor dalam kondisi default.

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91247465
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.107
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020

Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.17385
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	19
Total Cases	36
Number of Runs	13
Z	-1.847
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065

a. Median

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020

Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cash Ratio	.343	2.913
	Long Term Debt to Equity Ratio	.131	7.619
	Return on Asset	.191	5.243
	Maturity	.855	1.169

a. Dependent Variable: Peringkat Obligasi

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020

Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.732	1.598		-1.084	.287
	Cash Ratio	.153	.122	.299	1.260	.217
	Long Term Debt to Equity Ratio	-.180	.138	-.502	-1.309	.200
	Return on Asset	.111	.358	.098	.310	.759
	Maturity	-.111	.171	-.097	-.647	.522

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020

Lampiran 8 Hasil Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586[a]	.343	.114	1.90989123

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual(-4), Unstandardized Residual(-2), Return on Asset, Maturity, Cash Ratio, Unstandardized Residual(-1), Unstandardized Residual(-3), Long Term Debt to Equity Ratio

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020

Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.134	1.500		13.420	.000
	Cash Ratio	-.340	.114	-.731	-2.973	.006
	Long Term Debt to Equity Ratio	-.158	.129	-.487	-1.225	.230
	Return on Asset	.482	.336	.473	1.433	.162
	Maturity	-.153	.161	-.148	-.953	.348

a. Dependent Variable: Peringkat Obligasi

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020

Lampiran 10 Hasil Koefisien Korelasi Berganda (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598[a]	.357	.275	2.03212

a. Predictors: (Constant), Maturity, Return on Asset, Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Peringkat Obligasi

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020

Lampiran 11 Hasil Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598[a]	.357	.275	2.03212

a. Predictors: (Constant), Maturity, Return on Asset, Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Peringkat Obligasi

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020

Lampiran 12 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.208	4	17.802	4.311	.007[a]
	Residual	128.015	31	4.130		
	Total	199.222	35			

a. Predictors: (Constant), Maturity, Return on Asset, Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Peringkat Obligasi

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020

Lampiran 13 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.134	1.500		13.420	.000
	Cash Ratio	-.340	.114	-.731	-2.973	.006
	Long Term Debt to Equity Ratio	-.158	.129	-.487	-1.225	.230
	Return on Asset	.482	.336	.473	1.433	.162
	Maturity	-.153	.161	-.148	-.953	.348

a. Dependent Variable: Peringkat Obligasi

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2020